

ABSTRAK

Ditolaknya permohonan paten yang diajukan perusahaan Yamaha oleh DJKI memberikan dampak kerugian terhadap perusahaan tersebut. Alasan penolakan ini dikarenakan obyek yang akan dipatenkan dianggap tidak memiliki langkah inventif. Merasa keberatan akan penolakan tersebut, perusahaan Yamaha melakukan upaya banding ke Komisi Banding Paten, namun Komisi Banding Paten masih tetap menolak permohonan tersebut sehingga perusahaan Yamaha melakukan berbagai upaya hukum berupa gugatan ke Pengadilan Niaga hingga kasasi ke Mahkamah Agung.

Penulisan hukum ini menggunakan metode pendekatan yuridis normatif dengan sumber dan jenis data diperoleh dari data primer dan sekunder berupa bahan kepustakaan seperti peraturan perundang-undangan, buku dan jurnal. Spesifikasi penelitian bersifat deskriptif analitis yang dilakukan dengan menganalisis penerapan hukum positif dalam peristiwa hukum yang terjadi pada masyarakat Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode normatif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penulisan ini, dapat diketahui bahwa problematika yang timbul berkenaan dengan penolakan paten yang diajukan oleh perusahaan Yamaha dikarenakan klaim-klaim yang diajukan dalam permohonan paten ternyata tidak mengandung unsur kebaruan dan langkah inventif. Timbulnya problematika tersebut secara implisit juga disebabkan oleh DJKI. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi atas fitur-fitur *database* yang telah diciptakan oleh DJKI sehingga masyarakat kurang memiliki wawasan untuk mengetahui prosedur pendaftaran paten, tahap penyusunan klaim produk paten dan syarat agar produk paten dapat diberikan hak paten.

Terhadap problematika yang timbul tersebut, solusi yang dapat diterapkan ialah dengan gencarnya dilakukan sosialisasi terhadap *database* dan modul kekayaan intelektual oleh DJKI, pemohon hak paten sebelum melakukan pendaftaran paten melakukan *mapping* serta kantor HKI wilayah melakukan kerjasama dengan *stakeholder* di wilayah tersebut guna memberikan pencerdasan kepada masyarakat mengenai paten.

Kata Kunci: Penolakan, Paten, DJKI, Komisi Banding Paten

ABSTRACT

The rejection of the patent application filed by Yamaha company by DJKI has an impact on the loss of the company. The reason for this rejection is because the object to be patented is considered not to have an inventive step. Objecting to the rejection, Yamaha made an appeal to the Patent Appeal Commission, but the Patent Appeals Commission still rejected the application so that the Yamaha company made various legal efforts in the form of a lawsuit to the Commercial Court until the cassation to the Supreme Court.

This legal writing uses normative juridical approach methods with sources and types of data obtained from primary and secondary data in the form of literature materials such as laws and regulations, books and journals. Research specifications are descriptive analytical conducted by analyzing the application of positive laws in legal events that occur in society. The method used in analyzing data is a qualitative normative method. Based on the results of research in this writing, it can be known that the problems that arise with respect to the rejection of patents filed by Yamaha companies because the claims filed in the patent application do not contain elements of novelty and inventive steps. The emergence of this problem is implicitly also caused by DJKI. This is due to the lack of socialization of database features that have been created by DJKI so that the public lacks insight to know the patent registration procedure, the stage of preparing patent product claims and the requirement that patent products can be granted patents.

Against the problems that arise, the solution that can be applied is to aggressively socialize the database and intellectual property module by DJKI, patent applicants before making patent registration mapping and the regional IPR office cooperates with stakeholders in the region to provide information to the public about patents.

Keywords: Rejection, Patent, DJKI, Patent Appeals Commission